

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal dan individu. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada Taman Kanak-Kanak kelompok A. Peningkatan kreativitas dan hasil belajar diharapkan terjadi, guru melakukan penyusunan rancangan model pembelajaran dengan kegiatan meronce.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan upaya kolaboratif antara guru dengan siswa. Ebbut (Noviana, 2013 : 34) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang muncul di PAUD dan Calistung Mentari yaitu rendahnya kemampuan kreativitas anak, seperti anak yang kurang mengajukan pertanyaan pada setiap kegiatan pembelajaran, anak yang diam saja ketika belajar, anak yang takut mengeluarkan pendapat/ide/gagasan, anak tidak berani menceritakan hasil karyanya kepada guru atau teman, anak lebih senang menyelesaikan pekerjaannya dengan mengikuti pola yang dibuat oleh guru.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di PAUD dan Calistung Mentari kelompok A. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar (2012 : 41) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas

melalui tindakan yang bermakna agar dapat memperbaiki dan memecahkan masalah.

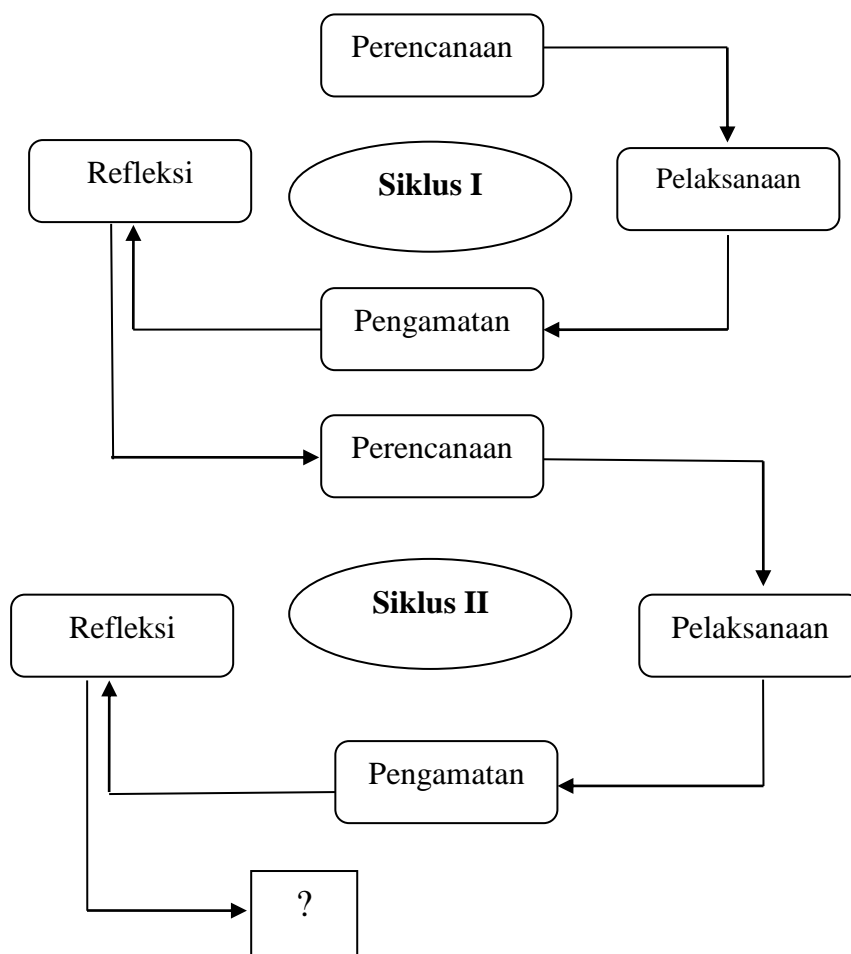
Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatori (*Collaborative*) dimana peneliti dan guru bekerjasama, saling mendukung dan menghasilkan data yang objektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto, (2002) penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa kerjasama (kolaboratif) antara guru dan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan laporan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD dan Calistung Mentari. Jl Negla Tengah No.36 Rt. 03/04 Kecamatan Sukasari Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di PAUD dan Calistung Mentari yang berjumlah 9 orang anak. Anak laki-laki berjumlah 6 orang, dan anak perempuan berjumlah 3 anak. Dengan satu orang guru. Peneliti memilih PAUD dan Calistung Mentari sebagai tempat penelitian dikarenakan kreativitas anak di PAUD dan Calistung Mentari masih rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce.

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih yaitu model siklus seperti dikemukakan oleh Carr & Kemmis (Wardhani & Wihardit, 2010:2) hendaknya dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, dan diharapkan semakin lama kegiatan dilaksanakan semakin meningkat pencapaian hasil dari kegiatan tersebut. Siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1

Model Prosedur Tindakan Kelas menurut Carr & Kemmis (Wardhani, 2010)

Adapun desain pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan disesuaikan dengan skema diatas, dapat dijelaskan dibawah ini

1. Perencanaan Siklus I

Perencanaan Kegiatan

1. Menentukan dan menyiapkan tema
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti, pensil, lem, potongan bahan - bahan meronce.
4. Membuat lembar pengamatan atau observasi

Pelaksanaan

1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara membuat roncean melalui kertas dan sedotan
3. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat anak membuat hasil karya meronce dengan cara menyusun bahan-bahan roncean sesuai dengan ide kreatifnya masing-masing.
4. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah membuat roncean dengan bahan yang telah disediakan dan memberikan contoh pada anak cara meronce dengan kertas dan sedotan.
5. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan meronce

Pengamatan atau observasi

Dilakukan melalui kegiatan mengamati

1. Kegiatan meronce dalam meningkatkan kreativitas anak
2. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kreativitas

Refleksi

Data yang telah diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil ketercapaian terhadap anak. Apabila belum tercapai maka akan dilakukan disiklus berikutnya.

2. Perencanaan Siklus II

Kegiatan

1. Apresiasi untuk perbaikan bahan ajar yang telah diajukan pada siklus I
2. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I
3. Menyiapkan kembali bahan kegiatan meronce

Pelaksanaan

1. Guru meminta anak untuk membuat hasil karya meronce sesuai dengan tema
2. Guru meminta anak untuk memodifikasi roncean sesuai dengan imajinasi anak

Pengamatan

Dilakukan melalui kegiatan mengamati, setelah diperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan meronce untuk meningkatkan kreativitas anak, maka data tersebut dianalisa untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada pada saat pelaksanaan

Refleksi

Data yang telah diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kreativitas anak selama 2 siklus. Arikunto (Kunandar, 2012)

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Arikunto (2002) rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan kreativitas anak melalui kreasi yang dapat menunjang pada perkembangan kreativitas anak. Tindakan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan media yang akan digunakan anak ketika proses pembelajaran berlangsung serta mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana kegiatan harian, lembar observasi anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada kelompok A di PAUD dan Calistung Mentari. Pelaksanaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya bersama guru. Guru membantu peneliti dalam mengarahkan anak-anak, bercakap-cakap tentang tema pembelajaran dan melakukan evaluasi melalui tanya jawab kepada anak.

3. Tahap Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam kegiatan meronce. Pengamatan dilakukan secara terus

menerus pada siklus I dan siklus II. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahapan selanjutnya, Jasmine (2007).

4. Refleksi.

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Wardhani, (2010) refleksi merupakan kegiatan analisis yang dilakukan untuk menuangkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Kreativitas anak sudah tercapai dengan optimal atau masih dilakukan pengulangan dengan tindakan selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Kreativitas anak usia dini

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasi ataupun pola pikir seseorang untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk gagasan atau hasil karya.

Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*Person*), proses (*Process*), dorongan dan dukungan (*Press*), produk (*Product*). Seperti yang diungkapkan Rachmawati & Kurniati, (2011: 14) mengatakan keempat P ini saling berkaitan, yaitu pribadi (*Person*) yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (*Press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk (*Product*) kreatif.

2. Menurut Sumanto (2005) Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Contohnya meronce bunga melati, meronce monte dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran senirupa anak di TK yang dimaksudkan dengan kreativitas merangkai/meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-

bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002) instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan dalam pekerjaannya. Proses pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah berdasarkan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan oleh Levina (2012):

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	
				Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kreativitas	Orisinalitas (keaslian) kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	1. Mampu menciptakan roncean yang berbeda dengan tidak meniru teman 2. Mampu menggunakan bahan dan ide dengan cara yang orisinal	2	1,2
		Fleksibilitas (keluwesan), kemampuan untuk menggunakan	1. Mampu meronce dengan menggunakan media kertas	2	3,4

		berbagai macam cara dalam menyelesaikan suatu masalah	2. Mampu meronce dengan menggunakan sedotan		
		Fluency (kelancaran), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	1. Mampu membuat roncean dengan banyak variasi warna 2. Mampu membuat roncean secara beragam	2	5,6
		Elaborasi (penguraian), kemampuan untuk merumuskan suatu hal secara jelas dan terperinci	1. Mampu merone sesuai tema 2. Mampu menceritakan hasil ronceannya kepada guru atau teman 3. Mampu memberikan pujian terhadap hasil karya anak-anak lain.	3	7,8,9

Keterangan : Kisi-kisi ini diadaptasi dari Rachmawati, (2005:14-15), Kurikulum 2004 TK dan RA.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun penjabaran masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauhmana efek tindakan telah mencapai sasaran, Muslihuddin (2009 : 60). Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah keaslian, keluwesan, kelancaran, dan penguraian.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu terlibat langsung dengan subjek yang sedang diteliti. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengajar di dalam kelas yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2009) bahwa observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi yang sedang diteliti.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan memuat segala yang diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Putra, dkk (2012 : 94), catatan lapangan adalah catatan yang memuat segala yang dilakukan peneliti baik dari segi komentar, penilaian, evaluasi, perasaan, respon, kritik, perilaku yang orang yang diteliti maupun rencana-rencana yang selanjutnya. Catatan lapangan pada penelitian ini dilakukan setelah selesai tindakan.

3. Dokumentasi

Menurut Riduwan, (2009:77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan terhadap penelitian. Dengan demikian tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan. Karena dokumentasi merupakan sebuah tehnik

pengumpulan data yang dapat menghadirkan bukti untuk data-data penelitian secara konkret/nyata.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum, program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), buku laporan anak, dan foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran yang terdapat dalam lampiran.

H. Analisis Data

Analisis data pada suatu penelitian pada dasarnya dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif serta dapat juga digunakan kedua-duanya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yang mana data dapat diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian data disajikan dengan mendeskripsikan hasil dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan diagram.